



Pelatihan Kader Posyandu Berbasis *Mentorship Learning Method* Meningkatkan Pengetahuan dan Praktik dalam Pemanfaatan Buku KIA

Training of Posyandu Cadres Based on Mentorship Learning Method to Improve Knowledge and Practice in KIA Book Utilization

Mariyam^{1*}, Dera Alfiyanti¹, Andi Priyolistiyanto³

¹ Universitas Muhammadiyah Semarang, Semarang

³ Universitas PGRI Semarang, Semarang

Corresponding author : mariyam@unimus.ac.id

Abstrak

Salah satu target SDGs pada tahun 2030 adalah mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan balita. Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang melalui pelayanan kesehatan yang baik. Pelayanan kesehatan yang berkualitas pada bayi dan balita akan berdampak terhadap kualitas hidup bayi dan balita. Pelayanan kesehatan balita salah satunya difasilitasi dengan pemanfaatan Buku KIA sebagai acuan dalam perawatan dan pemantauan kesehatan dan tumbuh kembang balita. Peran kader posyandu sangat dibutuhkan dalam optimalisasi pemanfaatan Buku KIA. Penting bagi kader untuk mendapatkan pelatihan untuk meningkatkan kapabilitasnya sebagai kader posyandu. Kegiatan pelatihan kader posyandu berbasis *mentorship learning method* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik kader dalam pemanfaatan Buku KIA. Kader posyandu mendapatkan pelatihan tentang pemanfaatan Buku KIA. Kegiatan ini bermanfaat pula bagi kader untuk memberikan pendampingan kepada ibu yang memiliki balita untuk memanfaatkan Buku KIA dalam memonitor secara mandiri pertumbuhan, perkembangan, dan kondisi anak. Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 12 kader posyandu di RW 11 Plamongansari Pedurungan Semarang. Kegiatan dilaksanakan di RW 11 Plamongansari Pedurungan Semarang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan kader posyandu adalah *mentorship learning method*. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan kader posyandu berbasis *mentorship learning method* meningkatkan pengetahuan dan praktik kader posyandu dalam pemanfaatan Buku KIA. Kader posyandu diharapkan dapat mengaplikasikan dan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya dalam kegiatan posyandu balita.

Kata Kunci : pelatihan, kader, Buku KIA, *mentorship learning method*

Abstract

One of the SDGs targets by 2030 is to end preventable deaths in newborns and children under five. Every child has the right to survive, grow and develop through good health services. Quality health services for infants and toddlers will have an impact on the quality of life of infants and toddlers. One of the health services for toddlers is facilitated by the utilization of the KIA Book as a reference in the care and monitoring of health and growth and development of toddlers. The role of posyandu cadres is needed in optimizing the use of the KIA Book. It is important for cadres to receive training to improve their capabilities as posyandu cadres. Training activities for posyandu cadres based on the mentorship learning method aim to improve cadres' knowledge and practice in utilizing the KIA Book. Posyandu cadres receive training on the utilization of the KIA Book. This activity is also useful for cadres to provide assistance to mothers who have toddlers to utilize the KIA Book in independently monitoring the growth, development, and condition of children. The targets of this community service activity are 12 posyandu cadres in RW 11 Plamongansari Pedurungan Semarang. The activity was carried out at RW 11 Plamongansari Pedurungan Semarang. The method used in posyandu cadre training activities is mentorship learning method. The results of the activity showed that the training of posyandu cadres based on mentorship learning method



improved the knowledge and practice of posyandu cadres in utilizing the KIA Book. Posyandu cadres are expected to apply and teach the knowledge and skills they have gained in posyandu activities for toddlers.

Keywords : *training, cadres, KIA book, mentorship learning method*

PENDAHULUAN

Satu di antara delapan bidang riset dalam Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) 2017-2045 adalah bidang kesehatan. Sejalan dengan hal tersebut salah satu target SDGs pada tahun 2030 mengakhiri kematian yang dapat dicegah pada bayi baru lahir dan balita. Target kematian neonatal kurang dari 12 per 1000 kelahiran dan kematian balita menjadi 25 per 1000 kelahiran. Jumlah kematian balita pada tahun 2021 sebanyak 27.566 kematian balita. Berdasarkan dari keseluruhan kematian balita, 73,1 % terjadi pada neonatal (20.154 kematian), 18,5% (5.102 kematian) pada masa post neonatal dan 8,4% (2.310 kematian) pada balita. Penyebab kematian neonatal tahun 2021 sebagian besar karena berat badan lahir rendah (BBLR) sebesar 34,5% dan asfiksia 27,8%. Penyebab kematian terbanyak pada masa post neonatal dan balita pada tahun 2021 adalah diare dan pneumonia.

Setiap anak berhak atas kelangsungan hidup, tumbuh dan berkembang. Penurunan kematian bayi dan balita dapat diupayakan dengan memberikan pelayanan kesehatan bayi, balita dan anak pra sekolah yang baik. Pelayanan kesehatan yang berkualitas pada bayi dan balita akan berdampak terhadap kualitas hidup bayi dan balita. Langkah dalam penurunan kematian bayi dan balita dapat dilakukan secara terpadu, menyeluruh dan berkesinambungan. Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 tahun 2014 tentang pelayanan kesehatan bayi, anak balita dan prasekolah dilakukan melalui pemantauan pertumbuhan, pemantauan perkembangan, pemantauan gangguan tumbuh kembang dan upaya pola pengasuh anak, disamping ada banyak upaya lainnya. Kegiatan pelayanan kesehatan bayi, balita dan anak prasekolah dilaksanakan oleh tenaga kesehatan bersama dengan kader posyandu, guru Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)/TK/RA dengan minimal pelayanan antara lain penimbangan berat badan, pengukuran Panjang badan, pemantauan perkembangan, pemberian Vitamin A (usia 6-59 bulan), imunisasi dasar lengkap dan pelayanan balita sakit dengan pendekatan MTBS.

Kegiatan penimbangan berat badan dan pengukuran panjang badan telah dilakukan oleh kader posyandu saat kegiatan pelayanan posyandu dan pemberian Vitamin A juga telah dilakukan oleh kader. Kegiatan pemantauan perkembangan sama sekali belum dilakukan oleh kader. Persentase balita dipantau pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia tahun 2021 adalah 69,6% dan 69% di Jawa Tengah. Target renstra berkaitan dengan hal tersebut adalah 70%. Penurunan ini merupakan dampak pandemik. Saat pandemik pelayanan posyandu banyak dihentikan atau disesuaikan dengan level situasi daerah masing-masing. Pemantauan pertumbuhan dan perkembangan di Indonesia dilakukan berjenjang di keluarga dengan menggunakan Buku Kesehatan Ibu dan Anak



(KIA). Hasil pemeriksaan perkembangan dari buku KIA yang interpretasinya tidak lengkap ditindaklanjuti melalui kegiatan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak (SDIDTK) di Puskesmas. Balita yang dilayani SDIDTK di Jawa tengah mencapai 54,1 % pada tahun 2021 dan 57,6% pada tingkat Nasional. Pencatatan pemberian pelayanan tersebut didokumentasikan di Buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) masing-masing balita. Beberapa daerah perlu peningkatan dalam pemanfaatan buku KIA, salah satunya Plamongan Sari.

Plamongan Sari merupakan salah satu kelurahan yang ada di Pedurungan Semarang Jawa Tengah. Plamongan Sari terdiri dari 16 RW dan 96 RT. Infrastruktur kesehatan telah ada di kelurahan Plamongan Sari yaitu pos pelayanan terpadu dan pos pembinaan terpadu. Masing-masing RW memiliki Pos pelayanan Terpadu (Posyandu), salah satunya adalah Posyandu Sayang Anak yang berada di RW 11. Posyandu Sayang Anak RW 11 Blancir Sari Plamongan Sari memiliki kader yang berjumlah 11 dan jumlah balita saat ini 78 Balita. Balita dengan kondisi stunting berjumlah 5 anak. Beberapa riwayat penyakit yang pernah dialami oleh Balita di RW 11 Blancir Sari Plamongan Sari antara lain berat badan lahir rendah, diare, Infeksi Saluran Pernapasan Atas, pneumonia, dan demam berdarah.

Posyandu balita di RW 11 Blancir Sari dilaksanakan setiap bulan sekali pada minggu pertama. Pelayanan Posyandu Balita di RW 11 antara lain registrasi, penimbangan dan pengukuran tinggi badan dan pemberian makanan tambahan. Pelaksanaan pengukuran tinggi badan belum sesuai dengan standar operasional prosedur. Kader menyampaikan bahwa masih perlu perbaikan dan peningkatan peran kader dalam pelaksanaan Posyandu Balita. Standar Operasional Prosedur pengukuran pertumbuhan perlu mendapatkan pelatihan kembali. Selain itu dalam pelayanan posyandu balita belum terdapat pemantauan perkembangan anak dan konseling Ibu serta pemanfaatan buku Kesehatan Ibu dan Anak (Buku KIA) juga belum maksimal. Kepemilikan buku KIA di RW 11 Blancir Sari menunjukkan 71 % dari jumlah balita 78 balita, terdapat 29 % yang belum memiliki buku KIA. Buku KIA telah dipegang oleh ibu balita namun 80 % ibu masih belum maksimal dalam pemanfaatan buku KIA. Buku KIA hanya digunakan untuk mencatat hasil pemeriksaan pertumbuhan, pemberian vitamin A dan imunisasi. Semua ibu belum membaca, memantau dan melakukan pencatatan terkait pemantauan harian dan mingguan kondisi kesehatan balita, belum membaca informasi tentang pola asuh, pemenuhan gizi dan perawatan balita, dan pemantauan perkembangan. Kader belum melakukan edukasi ke ibu bagaimana memanfaatkan buku KIA secara maksimal.

Kegiatan pelatihan kader posyandu berbasis *mentorship learning method* bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik kader dalam pemanfaatan Buku KIA. Kader posyandu akan mendapatkan pelatihan tentang pemanfaatan Buku KIA. Kegiatan ini bermanfaat pula bagi kader untuk memberikan pendampingan kepada ibu yang memiliki balita untuk memanfaatkan Buku KIA dalam memonitor secara mandiri pertumbuhan, perkembangan, dan kondisi anak.



METODE

Sasaran kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah 12 kader posyandu di RW 11 Plamongansari Pedurungan Semarang. Kegiatan dilaksanakan di RW 11 Plamongansari Pedurungan Semarang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pelatihan kader posyandu adalah *mentorship learning method*. Metode ini menggunakan pendekatan yang unik dalam transfer pengetahuan dan pengalaman dari mentor kepada peserta didik (kader) untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam pemanfaatan Buku KIA.

Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

1. Tahap perencanaan

Tahap ini disusun karena adanya masalah yang terjadi pada mitra. Pengusul berkoordinasi dengan mitra (kader posyandu, kelurahan, dan ketua RW) dalam mengidentifikasi secara detail penyebab masalah yang dihadapi serta merumuskan bentuk kegiatan.

2. Tahap pra pelaksanaan

Tahap pra pelaksanaan meliputi:

- a. Melakukan koordinasi dengan koordinator kader posyandu;
- b. Melakukan koordinasi dengan tim pengabdian masyarakat;
- c. Menyusun jadwal kegiatan, pembagian tugas, dan petunjuk teknis kegiatan;
- d. Menyiapkan instrumen dan media, meliputi: kuesioner pengetahuan kader, instrumen observasi praktik kader, peralatan pengukuran tumbuh kembang dan perawatan bayi/anak, Buku KIA, dan video edukasi.

3. Tahap pelaksanaan

- a. Kegiatan diawali dengan pengukuran pengetahuan dan praktik kader dalam pemanfaatan Buku KIA (pre-test). Kader diminta untuk mengisi kuesioner dan diamati praktik penggunaan Buku KIA saat kegiatan posyandu;
- b. Pelatihan kader posyandu dengan metode *mentorship* : pemberian materi, diskusi, demonstrasi, *role play*, dan redemonstrasi;
- c. Pendampingan kader posyandu dalam memberikan edukasi kepada ibu yang memiliki balita;
- d. Kader diminta untuk mengisi kembali kuesioner dan dinilai kemampuan praktiknya (*post-test*);
- e. Penyerahan inventaris media edukasi, buku KIA, dan alat pengukuran tumbuh kembang serta perawatan balita kepada kader posyandu.

4. Tahap evaluasi

- a. Hasil evaluasi kegiatan dipresentasikan kepada kader posyandu;
- b. Menyetujui rencana tindak lanjut kegiatan.



Media dan Alat

1. Media

Media edukasi yang digunakan adalah: Buku KIA, video, alat peraga sesuai topik video.

2. Alat

Alat peraga yang digunakan adalah set alat peraga untuk mengukur pertumbuhan dan perkembangan balita, perawatan tali pusat, inisiasi menyusui dini, cara pemberian ASI pada bayi dan menjaga bayi tetap hangat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berikut ini akan dideskripsikan hasil pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di RW 11 Plamongansari Pedurungan Kota Semarang.

Tabel 1. Pengetahuan dan Praktik Kader Posyandu dalam Pemanfaatan Buku KIA
(n=12)

Variabel	Kategori	Pre test		Post Test	
		Frekuensi	%	Frekuensi	%
Pengetahuan	Baik	0	0	8	66,7
	Cukup	11	91,7	4	33,3
	Kurang	1	8,3	0	0
Praktik	Baik	0	0	11	91,7
	Cukup	2	16,7	1	8,3
	Kurang	10	83,3	0	0

Tabel 1 memberikan informasi bahwa mayoritas pengetahuan sebelum pelatihan berada dalam kategori cukup yaitu 91,7%, dan setelah pelatihan meningkat menjadi mayoritas berada dalam kategori baik yaitu 66,7%. Praktik kader sebelum pelatihan mayoritas berada pada kategori kurang (83,3%) dan setelah pelatihan meningkat menjadi mayoritas berada dalam kategori baik (91,7%).

Tabel 2. Perbedaan Rerata Skor Pengetahuan dan Praktik Kader Posyandu dalam Pemanfaatan Buku KIA (n=12)

Variabel	Rerata Skor Pre-Test	Rerata Skor Post-Test
Pengetahuan	15,8	18,8
Praktik	12,5	21

Berdasarkan Tabel 2 dapat disimpulkan bahwa rerata skor pengetahuan dan praktik mengalami peningkatan setelah dilakukan pelatihan kader berbasis *mentorship learning method* yaitu masing-masing 3 dan 8,5.

Kegiatan yang dilakukan selama pengabdian masyarakat ditunjukkan dengan Gambar 1, Gambar 2, Gambar 3, dan Gambar 4



Gambar 1 Kegiatan *Brainstorming* dengan Kader Posyandu



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Kader Posyandu Pertemuan Ke-1



Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Kader Posyandu Pertemuan Ke-2



Gambar 4. Kegiatan Pendampingan Kader Posyandu

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa pengetahuan dan praktik kader dalam pemanfaatan Buku KIA mengalami peningkatan setelah dilakukan pelatihan dengan pendekatan metode belajar *mentorship*. Metode pembelajaran *mentorship* memiliki banyak manfaat yang signifikan, karena dalam metode tersebut ada kegiatan transfer pengetahuan dan pengalaman yang mendalam, peningkatan keterampilan praktis, dan pembelajaran berdasarkan kasus. Selain itu, peserta didik (*mentee*) akan mendapatkan pendampingan dari mentor dalam mempraktikkan keterampilan yang telah diajarkan selama pelatihan dalam implementasi kegiatan nyata.

Kegiatan pelatihan berbasis *mentorship* yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat ini meliputi: pemberian pelatihan, memberikan akses kepada kader untuk mendapatkan sumber daya pendidikan, termasuk brosur, poster, dan materi edukasi yang relevan (video), memberikan pendampingan, memanfaatkan teknologi video edukasi yang dapat diakses melalui ponsel atau media elektronik lainnya, serta kegiatan



monitoring dan evaluasi. Pemberian pelatihan dengan metode yang tepat, sumber daya pendidikan yang memadai, dan dukungan yang berkelanjutan, kader posyandu mampu menjalankan perannya dengan efektif dalam mewujudkan kesehatan anak di komunitas.

Kader posyandu memegang peran yang sangat penting dalam pelayanan kesehatan dasar di tingkat komunitas, terutama dalam pemantauan kesehatan ibu dan anak. Kader posyandu bertanggung jawab untuk mengumpulkan data kesehatan dasar seperti berat badan, tinggi badan, imunisasi, dan perkembangan anak-anak. Data ini penting untuk pemantauan kesehatan dan perkembangan anak di komunitas. Kader juga berperan dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan anak-anak secara berkala. Mereka dapat memberikan perhatian khusus kepada anak-anak yang mengalami masalah pertumbuhan atau perkembangan. Kader posyandu dapat memberikan konseling kepada ibu dan keluarga tentang perawatan kesehatan, nutrisi, sanitasi, dan praktik-praktik sehat lainnya. Mereka memainkan peran aktif dalam mempromosikan praktik-praktik kesehatan yang baik di komunitas, seperti pemberian ASI eksklusif, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan yang tepat. Peran kader posyandu sangat penting dalam meningkatkan akses dan pelayanan kesehatan dasar di komunitas. Mereka merupakan tulang punggung sistem kesehatan komunitas dan dapat berkontribusi besar dalam meningkatkan kualitas hidup ibu dan anak serta mengurangi angka kematian anak dan ibu.

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan kader posyandu balita adalah kunci keberhasilan dalam upaya meningkatkan kesehatan anak. Peningkatan pengetahuan dan keterampilan tersebut salah satunya adalah dengan pelatihan berbasis *mentorship learning method* dalam pemanfaatan Buku KIA. Buku KIA adalah sumber informasi penting yang memberikan panduan mengenai perawatan, perkembangan, dan kesehatan ibu dan anak. Kader sebagai *mentee* (peserta didik) akan mendapatkan edukasi terstruktur dari mentor yang ahli di bidang tersebut. *Mentorship learning method* tidak hanya melibatkan transfer pengetahuan dan keterampilan secara satu arah, tetapi juga mempromosikan hubungan timbal balik yang berkelanjutan antara mentor dan kader. Hubungan ini memungkinkan berbagi pengalaman, pemecahan masalah bersama, dan pertumbuhan pribadi yang mendalam. Metode ini memberikan manfaat yang signifikan bagi kader posyandu, seperti percepatan pembelajaran, adaptasi lebih cepat terhadap perubahan, dan pengembangan jaringan profesional yang kuat. *Mentorship learning method* dapat meningkatkan produktivitas, motivasi, dan retensi sebagai kader posyandu.

KESIMPULAN

Pelatihan kader posyandu berbasis *mentorship learning method* meningkatkan pengetahuan dan praktik kader posyandu dalam pemanfaatan Buku KIA. Kader posyandu diharapkan dapat mengaplikasikan dan mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang telah diperolehnya dalam kegiatan posyandu balita.

DAFTAR PUSTAKA

Clutterbuck, D. (2018). *Everyone Needs a Mentor: Fostering Talent in Your Organisation*. Kogan Page.



- Gamage, K. A. A., Perera, D. A. S., & Wijewardena, M. A. D. N. (2021). Mentoring and coaching as a learning technique in higher education: The impact of learning context on student engagement in online learning. *Education Sciences*, 11(10). <https://doi.org/10.3390/educsci11100574>
- Husnawati, Zulkarnain, & Wahyuni, S. (2020). Hubungan Peran Kader dengan Partisipasi Orangtua dalam Pelaksanaan Kegiatan Bina Keluarga Balita di Desa Mangliawan Kecamatan Pakis Kabupaten Malang. *Jurnal Pendidikan Nonformal*, 15(1), 20–28.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In *Pusdatin.Kemenkes.Go.Id*.
- Kemenkes RI. (2019). Panduan Orientasi Kader Posyandu. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian PPN. (2020). Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). *Kementerian PPN*.
- Khanjari, S., Bell, E. F., Mohagheghi, P., Sadeghi, L. sadat, Haghani, S., & Rokhsati Chinijani, E. (2021). The effect of family-centered education on the quality of life of the parents of premature infants. *Journal of Neonatal Nursing*, December. <https://doi.org/10.1016/j.jnn.2021.10.005>
- Mariyam, & Pohan, V. Y. (2017). Optimalisasi Kualitas Balita Melalui Peningkatan Kemampuan BKB Dalam Deteksi Dini Gangguan Perkembangan Balita. *Prosiding Seminar Nasional*, September, 558–560. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=98477&val=5091>
- Noflidaputri, R., & Yusana, H. (2020). Pengaruh Edukasi Sdidtk Menggunakan Media Video Dan Booklet Terhadap Pengetahuan Kader Melakukan SDIDTK Balita Di Posyandu. *Maternal Child Health Care*, 4(2), 726–733.
- Wijaya, M., Elba, F., Mandiri, A., Friska, W., Faozi, B. F., & Hilmanto, D. (2019). Effectiveness of Cadres Training in Improving Maternal and Neonatal Health in Soreang Subdistrict. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, 7(3), 218–223. <https://doi.org/10.29313/gmhc.v7i3.3986>
- Zachary, L. J. (2012). *The Mentor's Guide: Facilitating Effective Learning Relationships* (2nd ed.). Jossey-Bass